

ARTIKEL PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA, SIKAP DAN MOTIVASI IBU TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI USIA 6-23 BULAN DI PUSKESMAS CISAUK TAHUN 2022

Shinta Mona Lisca, Riezka Putri Nabila*

Universitas Indonesia Maju

E-mail: riezkanabila@gmail.com

Abstract

Early breastfeeding is one of the causes of the high infant mortality rate in Indonesia. The Cisauk District Health Center in 2021 achieved the target of exclusive breastfeeding in accordance with the target of the Tangerang District Health Office, which was 60%. This study aims to determine the relationship between family support, attitudes and mother's motivation to the accuracy of complementary feeding for breastfeeding aged 6-23 months at the Puskesmas Cisauk District, Tangerang Regency in 2022. The research design used a cross sectional. The sample is 80 respondents using probability sampling technique. The research instrument used a questionnaire. Data analysis used univariate and bivariate. The results showed that 27.5% of respondents did not provide complementary feeding, 39% of respondents did not receive family support, 35% of respondents had a negative attitude, 28% of respondents were not motivated. There is a significant relationship between family support ($p=0,037$), attitude ($p=0,001$) and motivation ($p=0,004$) on the accuracy of giving complementary feeding aged 6-23 months at the Cisauk Public Health Center, Tangerang Regency in 2022. The accuracy of giving complementary feeding influenced by family support, mother's attitude and motivation, It is hoped that mothers will pay more attention to when the right time is in giving complementary feeding, starting from the age of 6-23 months, mothers can be motivated in giving complementary feeding such as seeking more information from health workers, the internet as well as family and closest people, get maximum support from every family member as well as a positive mother's attitude about giving the right and proper complementary feeding. It is hoped that mothers can increase motivation related to accuracy in giving MP-ASI for infants aged 6-23 months by increasing knowledge and understanding about the importance of giving MP-ASI.

Keyword: Weaning food, family support, attitude, motivation.

Abstrak

Pemberian Makanan Pendamping ASI terlalu dini merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi di Indonesia. Puskesmas Kecamatan Cisauk pada tahun 2021 mencapai target pemberian ASI Eksklusif yang sesuai dengan sasaran Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang yaitu sebesar 60%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga, sikap dan motivasi ibu terhadap ketepatan pemberian makanan pendamping ASI usia 6-23 bulan di puskesmas kecamatan cisauk kabupaten tangerang tahun 2022. Desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Sampel sebanyak 80 responden menggunakan teknik *probability sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan 27,5% responden tidak tepat pemberian MP-ASI, 39% responden tidak mendapat dukungan keluarga, 35% responden memiliki sikap negatif, 28% responden tidak termotivasi. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga ($p=0,037$), sikap ($p=0,001$) dan motivasi ($p=0,004$) terhadap ketepatan pemberian MP-ASI usia 6-23 bulan di Puskesmas Cisauk Kabupaten Tangerang tahun 2022. Ketepatan pemberian mp-asi di pengaruhi oleh dukungan keluarga, sikap dan motivasi ibu, Diharapkan agar ibu lebih memperhatikan kapan waktu yang tepat dalam pemberian makanan pendamping ASI yakni dimulai dari usia anak 6-23 bulan, Ibu bisa termotivasi dalam

pemberian MP-ASI seperti lebih mencari informasi dari tenaga Kesehatan, internet maupun keluarga dan orang terdekat, mendapatkan dukunganyang maksimal dari setiap anggota keluarga serta sikap ibu yang positif mengenai pemberian MP-ASI yang benar dan tepat. Diharapkan agar ibu dapat meningkatkan motivasi terkait dengan ketepatan dalam pemberian MP-ASI bagi bayi usia 6-23 bulan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pemberian MP-ASI.

Kata kunci: MP-ASI, dukungan keluarga, sikap, motivasi.

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefenisikan makanan pelengkap (MP-ASI) sebagai proses mulai ketika Asi saja tidak cukup untuk memenuhi persyaratan gizi bayi, dan karena itu makanan dan cairan lainnya diperlukan. Oleh karena itu MP-ASI berfokus pada menjembatani transisi bertahap dari pemberian Asi eksklusif ke makanan padat yang dimakan bersama seluruh keluarga. Pedoman WHO *Infant and Young Children Feeding* (IYCF), sebuah kerangka kerja yang diratifikasi secara internasional yang diadopsi di sebagian besar negara berpenghasilan tinggi, menyatakan bahwa bayi harus disusui secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan. Setelah itu, bayi harus menerima makanan pelengkap yang aman dan bergizi saat menyusui berlanjut hingga 24 bulan¹.

Menurut *World Health Organization* (WHO)² pada tahun 2017 mencatat Sekitar 40% bayi yang berusia 0-6 bulan diseluruh dunia disusui secara eksklusif pada tahun 2016, sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari 6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktek pemberian MP-ASI dini diberbagai negara masih tinggi.

Data Profil Kesehatan Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif tahun 2018 sebesar 68,74%.³ Kementerian Kesehatan menargetkan peningkatan target pemberian ASI eksklusif hingga 80%. Namun, pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2019 masih rendah hanya 75,4%.⁴ Data Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan tahun 2020 pada Renstra Kementerian Kesehatan Periode Tahun 2020-2024, di Indonesia dari 3.196.303 sasaran bayi kurang dari 6 bulan terdapat 2.113.564 bayi usia kurang dari 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif atau sekitar 66,1%⁵.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada tahun 2021Provinsi Banten memiliki presentasi sebesar 71,17% angka ini lebih tinggi ketercapaiannya dibandingkan dengan provinsi DKI Jakarta yang persentasenya di bawah nasional, yaitu sebesar 65,63%. Pada Tahun 2018 Kabupaten Tangerang memiliki presentase pemberian ASI eksklusif yaitu sebesar73,03% dan diikuti dengan Kota Tangerang Selatan yaitu sebesar 67,91% dan Kota Tangerang yaitu

sebesar 64,04%. Kabupaten Pandeglang yaitu 19,88%, diikuti dengan Kota Serang sebesar 39,77% dan Lebak sebesar 40,28%³. Puskesmas Kecamatan Cisauk pada tahun 2021 mencapai target pemberian ASI Eksklusif yang sesuai dengan sasaran Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang yaitu sebesar 60%⁶.

Kejadian infeksi saluran pencernaan dan pernafasan akibat pemberian Makanan Pendamping ASI terlalu dini merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi di Indonesia. Dampak negatif dari pemberian MP-ASI dini tersebut sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi dan Makanan diketahui, bayi ASI parsial lebih banyak yang terserang diare, batuk-pilek, dan panas daripada bayi dengan ASI dominan⁷. Peran penting pemberian MP-ASI dengan program menyusui pada anak usia 6 bulan ke atas ditujukan menurunkan angka kurang gizi dan kesakitan anak. Kekurangan gizi pada anak-anak berakibat pada kemampuan anak bertahan saat sakit, perkembangan kognitif, produktivitas kerja serta konsekuensi Kesehatan saat dewasa yang dapat mempengaruhi beban keuangan dan pertumbuhan ekonomi⁸.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam ketepatan pemberian MP-ASI meliputi dukungan keluarga, sikap dan motivasi ibu. Dukungan keluarga tentunya menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga anak, merawat anak dan membantu dalam memberikan makanan pendamping ASI yang baik dan sehat. Menurut Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2019 setelah dilakukan uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa dari 21 responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 5 (23,8%) orang responden tidak baik dalam pemberian MP-ASI dan 16 (76,2%) responden baik dalam pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan. Demikian disimpulkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian MP-ASI⁹.

Faktor yang berkaitan dengan ketepatan pemberian MP-ASi yaitu sikap ibu. Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sukoharjo menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai p 0,000 yang berarti ada pengaruh antara sikap ibu terhadap ketepatan pemberian Makanan Pendamping ASI. Ibu yang memiliki sikap baik memberikan makanan pendamping ASI tepat lebih besar yaitu sebesar 88,7%, dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap baik yang memberikan makanan pendamping ASI tidak tepat sebesar 11,3%. Hal ini dapat terjadi karena sikap ibu dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan Makanan Pendamping ASI kepada balitanya. Sikap ibu yang baik dapat meningkatkan pemberian Makanan Pendamping ASI dan akan mengimplementasikan sikap tersebut dalam kehidupan

sehari-hari, sedangkan sikap ibu yang kurang cenderung tidak tepat dalam memberikan Makanan Pendamping ASI kepada balitanya¹⁰.

Faktor lain yang mempengaruhi ketepatan pemberian MP-ASI yaitu motivasi ibu. Berdasarkan hasil penelitian Aripin Ahmad, dkk yang pernah dilakukan di Aceh pada Tahun 2020 motivasi ibu yang menunjukkan hubungan signifikan dengan praktik pemberian MP-ASI, ibu dengan motivasi kurang akan lebih berisiko untuk mempunyai praktik pemberian MP-ASI yang tidak tepat (OR=1,83; p=0,031). Berbeda dengan beberapa hasil studi di negara lain dengan kondisi yang sebaliknya, yaitu pengetahuan ibu/pengasuh tentang praktik pemberian makanan pada anak sudah lebih baik, tetapi praktik pemberian MP-ASI masih rendah¹¹.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan dari 10 ibu yang diwawancarai didapati hasil 9 ibu memberikan makanan pendamping asi pada bayi usia 6 bulan dan 1 ibu mengatakan bahwa anaknya telah diberikan susu formula sejak bayi usia 1 bulan. 8 ibu mendapatkan dukungan keluarga baik dari suami maupun orang tua dan 1 orang ibu tidak mendapatkan dukungan keluarga saat memberikan makanan pendamping asi karena suami bekerja di luar kota dan tinggal sendiri, 1 orang ibu mengatakan sudah berpisah dengan suami dan orang tua kurang mengerti tentang makanan pendamping asi. 10 orang ibu memberikan sikap yang positif terhadap pemberian mpasi, 9 orang ibu memiliki motivasi untuk memberikan mpasi yang tepat namun ada 1 ibu yang kurang termotivasi karena anak susah makan jika dibuatkan makanan rumahan sehingga lebih sering mengkonsumsi bubur instan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi usia 6-23 bulan sebanyak 409 orang di Puskesmas Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang. Pengambilan sampel menggunakan *Teknik accidental sampling* rumus slovin dengan jumlah 80 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah menggunakan kuesioner skala *likert* untuk mengukur variabel ketepatan pemberian MP-ASI, variabel dukungan keluarga, variabel sikap, dan variabel motivasi. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini juga telah diuji validitasnya dengan hasil yang menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dengan hasil r hitung $>$ r tabel (0,413).

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan jenis analisis univariat dan analisis bivariat, dimana analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap variabel-variabel yang diteliti dengan persentase sehingga penyajinnya dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan *chi square*.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Univariat

a. Status Pemberian MP-ASI

Ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-23 bulan di Puskesmas Kecamatan Cisauk dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Ketepatan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6-23 Bulan di Puskesmas Kecamatan Cisauk

Status Pemberian MP-ASI	Frekuensi	Persentase (%)
Tepat	58	72,5
Tidak tepat	22	27,5
Total	80	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan **Tabel 1** diketahui bahwa jumlah ibu yang memberikan MP-ASI secara tepat lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tidak tepat dalam memberikan MP-ASI pada bayi usia 6-23 bulan di Puskesmas Kecamatan Cisauk.

b. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga terhadap ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-23 bulan di Puskesmas Kecamatan Cisauk dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Dukungan Keluarga terhadap Ketepatan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6-23 Bulan di Puskesmas Kecamatan Cisauk

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak mendapatkan dukungan keluarga	31	39
Mendapatkan dukungan keluarga	49	61
Total	80	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan **Tabel 2** diketahui bahwa sebagian besar responden (61%) memperoleh dukungan keluarga dalam memberikan MP-ASI yang tepat pada bayi usia 6-23 bulan di Puskesmas Kecamatan Cisauk.

c. Sikap

Sikap ibu terhadap ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-23 bulan di Puskesmas Kecamatan Cisauk dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Sikap Ibu terhadap Ketepatan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6-23 Bulan di Puskesmas Kecamatan Cisauk

Sikap Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	28	35
Positif	52	65
Total	80	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan **Tabel 3** diketahui bahwa sebagian besar responden (65%) memiliki sikap yang positif dalam memberikan MP-ASI yang tepat pada bayi usia 6-23 bulan di Puskesmas Kecamatan Cisauk.

d. Motivasi

Motivasi ibu terhadap ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-23 bulan di Puskesmas Kecamatan Cisauk dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Sikap Ibu terhadap Ketepatan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6-23 Bulan di Puskesmas Kecamatan Cisauk

Sikap Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak termotivasi	22	28
Termotivasi	58	72
Total	80	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan **Tabel 4** diketahui bahwa sebagian besar responden (72%) termotivasi untuk memberikan MP-ASI yang tepat pada bayi usia 6-23 bulan di Puskesmas Kecamatan Cisauk.

2. Uji Bivariat

a. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI

Hubungan dukungan keluarga dengan ketepatan pemberian MP-ASI dianalisis dengan menggunakan uji *chi square* sebagaimana dapat dilihat pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6-23 Bulan di Puskesmas Kecamatan Cisauk

Dukungan Keluarga	Ketepatan Pemberian MP-ASI				Jumlah		p-value	CC	OR
	Tidak tepat		Tepat		N	%			
	N	%	N	%					
Tidak mendapatkan dukungan keluarga	10	45	21	36	31	61	0,037	0,456	3,41
Mendapatkan dukungan keluarga	12	55	37	64	49	39			
Total	22	100	58	100	80	100			

Sumber: Data Primer

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI lebih banyak ditemukan pada ibu yang mendapatkan dukungan keluarga adalah sebesar 37 orang (64%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang tidak mendapatkan dukungan yaitu sebesar 21 orang (36%). Di sisi lain, jumlah ibu yang tidak tepat dalam memberikan MP-ASI lebih banyak ditemukan pada ibu yang mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebesar 12 orang (55%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebesar 10 orang (45%).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p\text{-value} < 0,05$ (0,037) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-23 bulan di Puskesmas Kecamatan Cisauk. Angka *Contingency Coefficient* (CC) menunjukkan tingkat keeratan hubungan kausalitas antar variabel. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan, diketahui hubungan antara dukungan keluarga dengan ketepatan MP-ASI pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang kuat (0,456). Sementara nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 3,41 bermakna ibu yang tidak mendapat dukungan dari keluarga berpeluang 3,41 kali lebih besar untuk tidak tepat dalam pemberian MP-ASI dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan dari keluarga.

b. Hubungan Sikap Ibu dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI

Hubungan sikap ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI dianalisis dengan menggunakan uji *chi square* sebagaimana dapat dilihat pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Hubungan Sikap Ibu dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6-23 Bulan di Puskesmas Kecamatan Cisauk

Sikap Ibu	Ketepatan Pemberian MP-ASI				Jumlah		p-value	CC	OR
	Tidak tepat		Tepat		N	%			
	N	%	N	%					
Negatif	19	86	9	16	28	35	0,001	0,74	1,755
Positif	3	14	49	84	52	65			
Total	22	100	58	100	80	100			

Sumber: Data Primer

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki sikap positif yaitu sebesar 49 orang (84%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang memiliki sikap negatif yaitu sebesar 9 orang (13,8%). Di sisi lain, jumlah ibu yang tidak tepat dalam memberikan MP-ASI lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki sikap negatif yaitu sebesar 19 orang (86%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang memiliki sikap positif yaitu sebesar 3 orang (14%).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p\text{-value} < 0,05$ (0,001) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-23 bulan di Puskesmas Kecamatan Cisauk. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan, diketahui hubungan antara sikap ibu dengan ketepatan MP-ASI pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang kuat (CC = 0,74). Sementara nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 1,755 bermakna ibu yang memiliki sikap negatif berpeluang 1,755 kali lebih besar untuk tidak tepat dalam pemberian MP-ASI dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif.

c. Hubungan Motivasi dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI

Hubungan motivasi dengan ketepatan pemberian MP-ASI dianalisis dengan menggunakan uji *chi square* sebagaimana dapat dilihat pada **Tabel 7**.

Tabel 7. Hubungan Motivasi dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6-23 Bulan di Puskesmas Kecamatan Cisauk

Sikap Ibu	Ketepatan Pemberian MP-ASI				Jumlah		p-value	CC	OR
	Tidak tepat		Tepat						
	N	%	N	%	N	%			
Tidak termotivasi	15	68	7	12	22	28	0,004	0,809	7,120
Termotivasi	7	32	51	88	58	72			
Total	22	100	58	100	80	100			

Sumber: Data Primer

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI lebih banyak ditemukan pada ibu yang termotivasi yaitu sebesar 51 orang (88%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang tidak termotivasi yaitu sebesar 7 orang (12%). Di sisi lain, jumlah ibu yang tidak tepat dalam memberikan MP-ASI lebih banyak ditemukan pada ibu yang tidak termotivasi yaitu sebesar 15 orang (68%), jika dibandingkan dengan jumlah ibu yang termotivasi yaitu sebesar 7 orang (32%).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p\text{-value} < 0,05$ (0,004) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-23 bulan di Puskesmas Kecamatan Cisauk. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan, diketahui hubungan antara sikap ibu dengan ketepatan MP-ASI pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang sangat kuat (CC = 0,809). Sementara nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 7,120 bermakna ibu yang tidak termotivasi berpeluang 7,120 kali lebih besar untuk tidak tepat dalam pemberian MP-ASI dibandingkan dengan ibu yang termotivasi untuk memberikan MP-ASI secara tepat pada bayinya.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-23 bulan di Puskesmas Kecamatan Cisauk. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Arifin, dkk (2019) tentang Hubungan Karakteristik dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian MP-ASI pada Balita di Kabupaten Solok Selatan, yang menunjukkan bahwa dari 21 responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 5 (23,8%) orang responden tidak baik dalam pemberian MP-ASI dan 16 (76,2%) responden baik dalam pemberian MP ASI

pada balita usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan. Setelah dilakukan uji *statistic chi-square* didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di di wilayah kerja puskesmas Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan tahun 2019⁹.

Dukungan keluarga adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh keluarga (suami, istri, saudara, mertua, orang tua) kepada ibu¹⁷. Menurut peneliti, dari jumlah responden yang memiliki dukungan keluarga didapati hasil yang tepat juga dalam pemberian MP-ASI, dukungan keluarga yang mereka dapatkan yaitu berupa informasi mengenai MP-ASI, menemani ibu baik ke fasilitas kesehatan maupun posyandu untuk berkonsultasi mengenai MP-ASI, serta turut memfasilitasi ibu seperti membelikan bahan makanan untuk membuat MP-ASI.

2. Hubungan Sikap Ibu dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-23 bulan di Puskesmas Kecamatan Cisauk. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aminah, dkk (2020) tentang Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang MP-ASI di Desa Hendrosari Menganti Gresik didapati hasil dari kegiatan yang dilakukan mulai dari edukasi tentang MP-ASI, Peragaan penyiapan MP-ASI, dan *Small Group Discussion (SGD)* berjalan dengan baik dan 100% dalam kategori berhasil. Ditandai dengan meningkatnya pengetahuan ibu tentang MP-ASI yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan media leaflet diikuti dengan sikap ibu yang positif terhadap MP-ASI artinya ibu tidak memberikan MP-ASI ke bayi sebelum usia enam bulan. Ibu juga bisa mempraktekkan MP-ASI sesuai usia bayi dengan konsistensi yang benar. Kegiatan SGD ibu aktif bertanya dan diskusi tentang MP-ASI, ibu juga mengikuti semua kegiatan dari awal sampai akhir dengan semangat. Metode pemberian edukasi tentang MP-ASI, peragaan penyiapan MP-ASI dan SGD terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI. Diharapkan dengan adanya pendidikan kesehatan ini menjadi perbaikan dan perubahan pengetahuan dan sikap pada ibu untuk tidak memberikan MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan¹².

Sikap merupakan tanggapan reaksi seseorang terhadap objek tertentu yang bersifat positif atau negatif yang biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek tertentu. Menurut peneliti, dari jumlah responden yang memiliki sikap positif terhadap ketepatan pemberian MP-ASI dapat

disimpulkan bahwa pemberian MP-ASI dilakukan secara tepat yang artinya tidak kurang dari usia 6 bulan, ibu juga memberikan sikap yang positif terhadap jenis makanan yang diberikan pada anak, manfaat pemberian MP-ASI yang tepat, pengolahan MP-ASI yang tepat serta cara pemberiannya¹³.

3. Hubungan Motivasi dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-23 bulan di Puskesmas Kecamatan Cisauk. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Moviana dan Munawaroh (2021) tentang Motivasi Pemberian dan Praktik Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Kota Pekalongan menunjukkan hasil yaitu sebagian besar ibu (95,42%) memiliki motivasi dalam memberikan MP-ASI untuk memenuhi tanggung jawab sebagai seorang ibu dan untuk memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan anak serta hampir sebagian (47,62%) ibu memberikan MP-ASI karena adanya dorongan dari suami, tenaga kesehatan dan keluarga lainnya. Tidak banyak pula ibu memberikan MP-ASI karena dorongan dari orang luar seperti tetangga, adat serta budaya tertentu¹⁴.

Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan dan memelihara perilaku manusia akibat interaksi individu dengan situasi. Umumnya orang yang termotivasi akan melakukan usaha yang lebih besar dari pada yang tidak melakukan. Kata motivasi berasal dari kata *motivation*, yang dapat diartikan sebagai dorongan yang ada pada diri seseorang untuk bertindak laku mencapai suatu tujuan tertentu¹⁵.

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi tertinggi terdapat pada variabel dukungan keluarga dengan jumlah ibu yang tidak mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 31 (39%), sedangkan ibu yang mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 49 (61%). Variabel sikap dengan jumlah ibu yang memiliki sikap negatif sebanyak 28 (35%), sedangkan ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 52 (65%). Variabel motivasi sebanyak 22 ibu kurang termotivasi (28%), sedangkan 58 ibu termotivasi (72%). Variabel ketepatan pemberian MP-ASI sebanyak 22 ibu tidak tepat pemberian MP-ASI (27,5%), sedangkan 58 ibu tepat dalam pemberian MP-ASI (72,5%).
2. Ada hubungan dukungan keluarga terhadap ketepatan MP-ASI usia 6-23 bulan dengan *p-value* 0,037 < 0,05 dan OR 3,41.
3. Ada hubungan sikap terhadap ketepatan MP-ASI usia 6-23 bulan dengan *p-value* 0,001 < 0,05 dan OR 1,755.

4. Ada hubungan motivasi terhadap ketepatan MP-ASI usia 6-23 bulan dengan *p-value* $0,004 < 0,05$ dan OR 7,120.

SARAN

Petugas kesehatan diharapkan dapat lebih aktif memberikan penyuluhan atau KIE, memasang media poster, serta memberikan *leaflet* yang berkaitan dengan MP-ASI yang tepat pada bayi usia 6-23 bulan, sehingga dapat membangkitkan motivasi ibu dalam memberikan MP-ASI. Petugas kesehatan juga diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan perannya dalam memotivasi ibu dalam pemberian MP-ASI yang baik dan tepat pemberian yakni dimulai usia anak 6 bulan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya pemberian MP-ASI dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh ibu yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Referensi

1. Yanti D. Literatur Review Analisis Faktor-Faktor yang Hubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Skripsi. Universitas 'Aisyiyah; 2020.
2. WHO. Child Health. Geneva: World Health Organization; 2017.
3. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2018.
4. Kementerian Kesehatan RI. ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2019.
5. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2021.
6. Badan Pusat Statistik. Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di 20 Provinsi Ini Masih di Bawah Nasional. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2021.
7. Heryanto E. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *Aisyah J Ilmu Kesehat.* 2017;2(2):141–52.
8. FK-KMK UGM. Praktik Pemberian MP-ASI Balita Penting Diperhatikan [Internet]. Universitas Gadjah Mada. 2020 [cited 2022 Jul 15]. Available from: <https://fkkmk.ugm.ac.id/praktik-pemberian-mp-asi-balita-penting-diperhatikan/>
9. Arifin Y, Syofiah PN, Hesti N. Hubungan Karakteristik Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian MP-ASI pada Balita. *J Hum Care.* 2020;5(3):836–44.
10. Pamarta D. Pengaruh Faktor Predisposisi (Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Sikap) Ibu terhadap Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) di Desa Kenep Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2018.
11. Ahmad A, Madanijah S, Dwiriani CM, Kolopaking R. Pengetahuan, Sikap, Motivasi Ibu, dan Praktik Pemberian MP-ASI pada Anak Usia 6-23 Bulan: Studi Formatif di Aceh. *J Gizi Klin Indones* [Internet]. 2019 Jul 27;16(1):1–13. Available from: <https://jurnal.ugm.ac.id/jgki/article/view/34560>
12. Syaiful, Yuanita., dkk. Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang MP-ASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) di Desa Hendrosari Menganti Gresik. *Jurnal*

- Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat*. 2020. 4(2).
13. Damiami, Masdarini L, Suriani M, Adnywati NDMS, Marsiti CIR, Widiartini K, et al. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Rajawali Pers; 2017.
 14. Moviana, Radiat., Siti Munawaroh. Motivasi Pemberian dan Pemilihan MP-ASI yang tepat pada Bayi 6-24 Bulan di Kota Pekalongan. *Jurnal Surya Muda*. 2021.
 15. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Rineka Cipta; 2012.